

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dari hasil penelitian tentang factor – factor yang berhubungan dengan persaingan saudara kandung (*sibling rivalry*) pada anak usia pra sekolah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden di BA Aisyiyah Jimbung 1 dan RA Mashitoh berdasarkan usia rata-rata responden 37 tahun, berdasarkan usia ibu saat menikah rata-rata responden saat berusia 23 tahun, berdasarkan usia anak rata rata berusia 5 tahun, berdasarkan jumlah saudara anak rata rata memiliki saudara 1, berdasarkan urutan kelahiran anak berada di urutan 1 ada 27 orang, berdasarkan jarak usia anak paling banyak memiliki jarak usia <2, berdasarkan jenis kelamin anak paling banyak memiliki jumlah kelamin sama dengan jumlah 43. Dari 70 responden sebagian besar tingkat pendidikannya SMA, mayoritas responden berstatus IRT.
2. Terjadi *Sibling rivalry* di BA Aisyiyah Jimbung 1 dan RA Mashitoh sebanyak 60% (42 orang)
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara urutan kelahiran dengan persaingan saudara kandung atau *sibling rivalry*
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara jarak usia dengan persaingan saudara kandung atau *sibling rivalry*
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan persaingan saudara kandung atau *sibling rivalry*
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah saudara dengan persaingan saudara kandung atau *sibling rivalry*
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap orang tua dengan persaingan saudara kandung atau *sibling rivalry*
8. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan persaingan saudara kandung atau *sibling rivalry*
9. Variabel sikap orang tua dan jarak usia menjadi prediktor yang paling kuat dan konsisten dalam model akhir serta memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi hasil pada penelitian ini, serta sikap orang tua merupakan variabel yang paling dominan .

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan (TK)

Pihak TK diharapkan dapat meningkatkan kerja sama dengan orang tua dalam memantau tumbuh kembang dan perilaku anak melalui komunikasi yang berkesinambungan antara guru dan orang tua. Selain itu, TK dapat menyelenggarakan kegiatan edukatif atau penyuluhan terkait perkembangan psikososial anak guna mendukung lingkungan belajar yang kondusif.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat berperan aktif dalam memperhatikan dan memahami perilaku anak baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua juga diharapkan mengisi kuesioner dengan jujur dan objektif agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi anak yang sebenarnya, serta menerapkan pola asuh yang positif untuk mencegah munculnya masalah perilaku.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan, khususnya perawat, diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam memberikan edukasi dan konseling kepada orang tua mengenai tumbuh kembang anak, perkembangan psikososial, serta pencegahan dan penanganan masalah perilaku anak, termasuk sibling rivalry. Kerja sama antara tenaga kesehatan dan pihak sekolah juga perlu ditingkatkan dalam upaya promotif dan preventif.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan variabel penelitian dengan menambahkan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi perilaku anak, seperti kondisi psikososial keluarga dan lingkungan sosial anak. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan meminimalkan atau mengendalikan variable pengganggu dan menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam, seperti observasi langsung atau wawancara mendalam, serta memperluas jumlah dan karakteristik responden agar hasil penelitian lebih mendalam, akurat, dan dapat digeneralisasikan.